

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman bahasa memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Kemampuan untuk menggunakan lebih dari satu bahasa disebut dengan bilingualisme atau kedwibahasaan. Masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih disebut dengan masyarakat *multilingual*. Dari penggunaan dua bahasa tersebut maka memungkinkan terjadinya masalah sosiolinguistik di antaranya alih kode dan campur kode.

Penggunaan alih kode dan campur kode dalam keseharian biasanya terjadi dalam suasana yang tidak resmi, seperti dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pula, alih kode dan campur kode bisa terjadi dalam situasi formal contoh guru yang menyelipkan bahasa daerah ketika mengajar, maka itu dinamakan campur kode. Sedangkan alih kode dalam mengajar bisa terjadi juga ketika guru mengajar bahasa asing yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya.

Selain itu, alih kode dan campur kode juga terdapat dalam media. Media yang merupakan tempat bertukar informasi memungkinkan terjadinya gejala alih kode dan campur kode di dalamnya. Seperti dalam dialog film, lirik lagu, bahkan *talk show*

sekalipun yang identik dengan bahasa resmi kerap kali terdapat gejala alih kode dan campur kode di dalamnya.

Penggunaan alih kode dan campur kode dalam lagu pun saat ini sangat digemari baik di Indonesia maupun di kancan internasional, seperti lagu pop Korea, Jepang, bahkan lagu-lagu Perancis. Akan tetapi dalam lagu Perancis yang mengandung alih kode dan campur kode, lebih banyak ditemukan dalam lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi francophone.

Lagu merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat dan digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua sekalipun. Bahkan saat ini, banyak sekali remaja yang tidak dapat lepas dari lagu dalam kesehariannya. Oleh karena itu, lagu merupakan media yang paling mudah untuk menyampaikan sebuah pesan.

Lagu terdiri dari dua unsur, yaitu musik dan lirik. Dalam lirik, pencipta lagu atau komposer menuangkan ide, gagasan, pesan dan perasaannya. Sedangkan musik merupakan irama yang diselaraskan dengan lirik tersebut agar lagu menjadi enak di dengar.

Lagu-lagu francophone adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi yang berasal dari negara-negara yang menjadikan bahasa Perancis sebagai bahasa resminya, atau penyanyi-penyanyi Perancis yang masih berdarah francophone. Negara francophone yang sejatinya merupakan negara jajahan Perancis merupakan

negara yang berpotensi memiliki kedwibahasaan. Selain bahasa Perancis, masyarakat francophone juga menggunakan bahasa lain dalam kesehariannya seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Spanyol dan lainnya.

Penelitian alih kode dan campur kode masih belum banyak diteliti. Akan tetapi untuk penelitian lagu sudah banyak diteliti, seperti skripsi “Analisis Majas dalam Lagu-Lagu Berbahasa Perancis Karya Erick Benzi dan Anggun C. Sasmi” oleh Dilla Wahab yang menjadi salah satu rujukan penelitian ini.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai alih kode dan campur kode yang tertuang dalam skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu-Lagu Francophone”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak melebar, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu-lagu francophone?
2. Apa saja fungsi alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk

1. mengidentifikasi jenis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu-lagu francophone.

2. menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode dalam lirik lagu francophone.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berdasarkan beberapa aspek berikut:

1. Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu sosiolinguistik yang berkenaan dengan bilingualisme khususnya alih kode dan campur kode. Pengkajian alih kode dan campur kode lebih mendalam, tidak hanya sebagai bagian dari bilingualisme, tetapi juga mengenal fungsi, tujuan dan latar belakangnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, khususnya bagi peneliti, menambah wawasan dalam mengkaji sosiolinguistik khususnya tentang alih kode dan campur kode. Bagi pendidik dan mahasiswa, dapat menambah referensi dalam pengkajian sosiolinguistik khususnya alih kode dan campur kode pada lirik lagu.

1.5 Asumsi

Asumsi dasar dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alih kode dan campur kode merupakan salah satu masalah pada bilingualisme yang terjadi karena kontak bahasa. (Chaer dan Agustina, 2010:84)
2. Analisis alih kode dan campur kode dapat dikaji dengan menganalisis lirik lagu tersebut.

